

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang membahas latar belakang eksistensi jiwa yang dikemukakan oleh Ibnu sina dan direlevansikan terhadap pondok kebon jambu al-islami di mana banyak santri baru yang ingin keluar dan tidak betah akan kehidupan pondok. Pertama Ibnu sina menjelaskan bahwa jiwa itu adalah substansi ruhani yang memancar kepada akal kesepuluh. Menurut Ibnu sina akal pertama adalah malaikat tertinggi (Israfil) dan akal kesepuluh itu adalah Jibril. Jiwa manusia adalah unit tersendiri yaitu terlepas dari badan, Jiwa terlahir ketika seseorang hadir di dunia. Jiwa itu tidak mempunyai fungsi untuk fisik akan tetapi jiwa punya fungsi untuk akal berpikir nya seseorang. Peneliti menemukan analisis bahwa santri yang tidak betah tersebut seharusnya mendapatkan dorongan dari orang terdekatnya, contohnya orang tua, pengasuh, atau para pengurus. Santri harus membiasakan kehidupan didalam pondok pesantren karna jika orang ingin sukses maka mereka harus siap dengan rintangan kehidupannya, atau ibaratnya bersusah-susah dahulu lalu bersenang-senang kemudian. Para santri harus membiasakan lingkungan kehidupan yang baru agar mereka paham jika mencari ilmu itu tidak mudah. Lalu cara mereka mengaplikasikan jiwa ke tubuhnya sendiri yaitu dengan cara menikmati kehidupan dilingkungan yang baru, karena jika tidak di paksa menikmatinya maka jiwa mereka tidak akan menyatu dengan tubuhnya sendiri.

B. SARAN

- 1). Para santri harus mencari teman-teman yang baik agar mereka nyaman berada di lingkungan yang baru, sehingga ia bisa menyatukan jiwa dan tubuhnya. Karena jika santri baru tersebut mencari teman yang salah maka ia tidak akan merasakan yang namanya kenyamanan di lingkungan baru yang mereka tempati.
- 2). Orang tua santri pun harus memberi dorongan kepada anaknya agar anaknya tidak manja/selalu memikirkan rumah. Menurut pengasuh pun jika ada orang tua yang tidak kuat ditinggalkan anaknya dalam menuntut ilmu di pesantren, orang tua tersebut tidak boleh nangis depan anaknya karena anak akan merasa tidak tenang saat sedang mengaji/melakukan kegiatan lain.
- 3). Pengasuh dan pengurus pun harus memberi dorongan agar para santri baru tersebut betah dilingkungan baru nya. Jika ada yang melanggar peraturan maka jangan dihukum yang berat berat, tapi hukumlah terlebih dahulu dengan hukuman yang ringan seperti di jember dll.

